



ANALISIS EVALUATIF SOAL UJIAN SEKOLAH BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA TINGKAT UNGGUL SEKOLAH MENENGAH

Siti Hamidah

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: siha.pendbi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the results of the analysis of evaluation items used in the Examination Schools Indonesian Subjects Superior Level Vocational High School (SMK) Bandung academic year 2011/2012. This study used a descriptive method, with engineering documentation. Research data about the instrument and the student answer sheet, data analysis done by examining items quantitatively based on the degree of validity, reliability, as well as the level of difficulty of questions, distinguishing matter, and the level of specificity based distraction about the school. The results showed a matter of not fulfilling aspect of validity or have low validity level, but a high level of reliability coefficient, level of difficulty about showing dominance on the matter easily categorized for non teknik or technical school, but the level of difficulty is strongly influenced by the grouping of schools based on a clump of engineering and non teknik, many easily categorized this matter resulted in a low level of distinguishing matter and grain level detractors less effective. Thus the school exam preparation Indonesian subjects well compiled about the level of difficulty about higher by considering the suitability of school clump.

Kata kunci: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, butir pengecoh, sekolah teknik, nonteknik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis evaluatif butir soal yang digunakan pada Ujian Sekolah Bidang Studi Bahasa Indonesia Tingkat Unggul Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik dokumentasi. Data penelitian berupa instrumen soal dan lembar jawaban siswa, analisis data dilakukan dengan menelaah butir soal secara kuantitatif berdasarkan tingkat validitas, reliabilitas, serta tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan tingkat pengecoh soal berdasarkan kekhususan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan soal belum memenuhi aspek validitas atau memiliki tingkat validitas rendah, tetapi tingkat koefisien reliabilitas tinggi, tingkat kesukaran soal menunjukkan dominasi soal

berkategori mudah pada sekolah teknik dan nonteknik, akan tetapi tingkat kesukaran sangat dipengaruhi oleh pengelompokan sekolah berdasarkan rumpun teknik dan nonteknik, banyak soal berkategori mudah ini mengakibatkan tingkat daya pembeda soal rendah dan tingkat butir pengecoh kurang efektif. Dengan demikian penyusun soal US baiknya menyusun soal ujian sekolah dengan tingkat kesulitan soal lebih tinggi dengan mempertimbangkan kesesuaian rumpun sekolah.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) serta Ujian Sekolah (US) 2011/2012 merupakan wujud konkret dari penyelenggaraan evaluasi pendidikan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 57). Kriteria kelulusan UN dan US diatur dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2011 Pasal 6 Ayat (3) yang intinya memosisikan pembobotan nilai 20% untuk nilai rapor dari semester I hingga V dan 20% untuk nilai ujian sekolah serta 60 % untuk nilai ujian nasional, hal ini menggambarkan bagaimana posisi US sebagai alat ukur, pengukuran dan penilaian dalam proses evaluasi pendidikan/kegiatan penilaian kualitas pencapaian standar nasional pendidikan yang berkontribusi dalam pencapaian kelulusan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjut mengenai analisis alat ukur yang telah digunakan dalam US khususnya bidang studi Bahasa Indonesia, untuk memastikan kualitas instrumen US tersebut juga telah sesuai dengan kaidah evaluatif. Analisis ini akan menggambarkan bagaimanakah kualitas butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 ditinjau dari analisis kuantitatif berdasarkan tingkat validitas dan tingkat reliabilitas, serta tingkat kesukaran, tingkat daya beda dan tingkat pengecoh berdasarkan kekhususan SMK teknik dan nonteknik?

Rumusan masalah tersebut sejalan dengan pengertian evaluasi pembelajaran menurut Worthen dan Sandres, evaluasi adalah kegiatan

mencari sesuatu yang berharga dengan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Arikunto, 1991, hlm. 1-2). Evaluasi merupakan sebuah upaya berproses untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan melalui pengumpulan, dan penganalisisan data-data atau informasi-informasi yang bermanfaat untuk menentukan efektivitas tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain evaluasi merupakan upaya yang nyata dalam mengkaji informasi-informasi yang dikumpulkan untuk mengelolanya menjadi nilai yang akan menentukan tingkat efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sarana pengendali dan penjamin mutu pendidikan seperti komponen tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai kurikulum acuan yang berlaku.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan SMK mengarahkan, membimbing dan membantu peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMK dirancang, dikembangkan serta diarahkan untuk dapat mempersiapkan peserta didik mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efisien dan efektif (BSNP, 2010, hlm. 304). Tujuan ini sudah seharusnya terimplementasikan dalam butir-butir soal evaluasi, US sebagai bentuk deskripsi tingkat penguasaan pembelajaran, yang harusnya disesuaikan dengan khususnya SMK pada bidik DU/DI yang dituju oleh SMK tersebut. Salah satunya pengelompokkan SMK berdasarkan kelompok pembagian jenis SMK yakni, SMK teknik dan nonteknik, sehingga pembelajaran yang dituju dapat menunjukkan tingkat penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kondisi dan konteks bekerja pada masing-masing SMK dengan kekhususannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran salah satunya di dapat dari penerapan evaluasi

pembelajaran yang harus dapat secara tepat mengukur hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui kualitas suatu alat evaluasi maka perlu dilakukan analisis butir soal. Menurut Nitko analisis butir soal menggambarkan suatu proses pengambilan data dan penggunaan informasi tentang tiap-tiap butir soal terutama informasi tentang respons siswa terhadap setiap butir soal (Nasution 2008, hlm. 5.18).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua SMK, Pemilihan dua SMK ini berdasarkan pengelompokkan rumpun SMK teknik dan nonteknik, serta berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan sekretaris MGMP Bahasa Indonesia SMK Kota Bandung juga dari hasil observasi peneliti, SMK ini cukup mewakili kategori varian kekhususan berdasarkan rumpun teknik dan nonteknik serta jurusan dan jenis SMK sesuai bidang kajian keilmuannya.

Tabel 1

Lokasi dan Jurusan Sekolah Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Rumpun	Program Keahlian	
1.	SMK Negeri 3 Jl. Solontongan No.10 Telp : 022-7305529 Fax : 022-7305529 ext. 12 smk3bandung@yahoo.com	Nonteknik	Adminstrasi Perkantoran Pemasaran	
2.	SMK Negeri 8 Jl. Kliningan No. 31 Telp : 022-7304438	Teknik	Teknik Ringan	Kendarangan
			Teknik Bodi Otomotif	

Data penelitian bersumber dari lembar soal US, lembar jawaban siswa, lembar kisi-kisi soal, dan lembar kunci jawaban pada ke-2 sekolah tempat lokasi penelitian. Lembar Soal US bidang studi Bahasa Indonesia tingkat unggul SMK tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari dua jenis paket soal,

yakni paket soal A dan paket soal B (dengan butir soal yang sama hanya berbeda nomor urut di setiap paketnya) dan berjumlah 50 butir soal berjenis pilihan majemuk/pilihan ganda.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kualitas butir soal dan memperoleh gambaran mengenai jenis soal-soal yang dikembangkan dalam soal US jenjang SMK. Cara kerja penelitian pada analisis butir soal US ini dengan cara pengumpulan data, penganalisisan data dan pengintrepretasian data penelitian sehingga pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif tingkat validitas butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 pada Tabel 2 dapat diketahui 38% soal berkategori valid dan 62% soal berkategori tidak valid. Proporsi tingkat validitas soal didominasi oleh soal-soal yang tidak valid sehingga soal dapat dikategorikan bervaliditas rendah.

Tabel 2

Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Kategori	Jumlah	Persentase (%)	No Soal
Valid	19	38	3, 5, 13, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 42, 44, 46, 47
Tidak Valid	31	62	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 14,15, 16, 17, 19, 20,21, 22,28, 29, 31, 32, 38, 39,40, 41, 43, 45, 48, 49, 50
Jumlah	50	100	

Hasil analisis kuantitatif tingkat reliabilitas butir soal, menunjukkan butir-butir soal memiliki tingkat korelasi reliabilitas tinggi dengan $R_1 = 0.616$, ini berarti soal reliabel atau hasil penilaian relatif stabil, dan dapat dipercaya/andal.

Tabel 3
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal

Kategori	Keterangan
$R_1 = 0.616$	Korelasi Reliabilitas Tinggi

Tingkat kesukaran soal berdasarkan pembagian rumpun SMK teknik dan nonteknik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada SMK rumpun teknik menunjukkan tingkat kesukaran soal rendah sehingga membuat soal berkategori mudah sangat tinggi sedangkan SMK rumpun nonteknik menunjukkan proporsi tingkat kesukaran soal lebih berimbang walaupun belum proporsional.

Tabel 4
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran (1)

Sekolah	Rumpun	Sukar		Sedang		Mudah	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
SMK Negeri 3 Kota Bandung	Nonteknik	5	10	11	22	34	68
SMK Negeri 8 Kota Bandung	Teknik	0	0	5	10	45	90

Berdasarkan Tabel 4 di atas perbandingan tingkat kesukaran soal pada sekolah rumpun teknik menunjukkan tingkat kesukaran sangat rendah terlihat tidak temukan satupun soal yang berkategori sukar, sedangkan soal berkategori mudah mendominasi hingga 90%.

Hasil Analisis daya pembeda pada Tabel 5, menunjukkan analisis daya pembeda soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran

2011/2012 pada SMK nonteknik 76% atau sebanyak 38 soal berkategori daya pembeda jelek dan 24% atau sebanyak 12 soal berkategori cukup.

Tabel 5

Hasil Analisis Daya Pembeda

Sekolah	Rumpun	Jelek		Cukup		Baik		Baik Sekali	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SMK Negeri 3 Kota Bandung	Nonteknik	38	76	12	24	0	0	0	0
	Teknik	44	88	5	10	1	2	0	0

Berdasarkan Tabel 5 SMK nonteknik memiliki daya pembeda yang kurang baik hal ini dapat dilihat dari tidak ditemukannya soal berkategori baik maupun baik sekali. Hasil analisis daya pembeda SMK teknik menunjukkan tingkat daya pembeda soal dengan kualitas rendah, hal ini ditunjukkan dengan 88% atau sebanyak 44 butir soal berkategori jelek, 10% atau sebanyak lima butir soal berkategori cukup dan 2% atau satu butir soal berkategori baik memperlihatkan dengan jelas bagaimana proporsi kategori daya pembeda soal berdasarkan pembagian rumpun sekolah teknik dan nonteknik.

Pada Tabel 6 disajikan hasil analisis tingkat pengecoh soal berdasarkan pengelompokan rumpun teknik dan nonteknik. SMK teknik menunjukkan 20% pengecoh soal berfungsi dengan baik yang terdapat pada 10 butir soal dan 80% pengecoh soal yang tidak berfungsi yang tersebar pada 40 butir soal. Sedangkan SMK nonteknik menunjukkan 38% pengecoh berfungsi dengan baik dan 62% pengecoh yang tidak berfungsi, dari hasil penganalisisan tingkat pengecoh dari kedua sekolah teknik dan nonteknik tingkat pengecoh tidak berfungsi hal ini dikarenakan daya pembeda berkualitas

rendah dan tingkat kesukaran soal rendah atau soal berkategori mudah terlalu mendominasi.

Tabel 6
Hasil Analisis Tingkat Pengecoh

Sekolah	Rumpun	Berfungsi		Tidak Berfungsi	
		Σ	%	Σ	%
SMK Negeri 3 Kota Bandung	Nonteknik	19	38	31	62
SMK Negeri 8 Kota Bandung	Teknik	10	20	40	80

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012, ditemukan sebanyak 31 butir soal berkategori tidak valid, soal-soal ini tidak dapat mengukur secara tepat kompetensi yang diharapkan, berarti sebanyak 62% butir soal pada instrumen US tersebut belum mampu mengukur ketepatan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Seperti pada kutipan soal nomor satu berikut yang dikategorikan sebagai soal yang tidak valid (r hitung positif: 0.118, tetapi r hitung kurang dari r tabel: 0.220).

Bacalah paragraf berikut dengan cermat!

Panti sosial anak diharapkan dapat membantu kesulitan pemerintah dalam mengatasi anak-anak. Dalam panti tersebut anak-anak dirawat, dibimbing serta diarahkan. Banyak anak yang tidak memiliki masa depan. Disinilah mereka berharap banyak. Anak-anak mendapat pendidikan sama seperti anak-anak lainnya yang sekolah di SD Umum. Mereka mendapatkan semua secara gratis.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah . . .

- A. Anak-anak panti mendapat pendidikan yang sama dengan anak lainnya

- B. Semua anak mendapat pendidikan secara gratis
- C. Anak-anak panti mendapat perawatan, bimbingan, dan arahan.
- D. Panti sosial anak diharapkan mengatasi salah satu kesulitan pemerintah dibidang anak-anak.
- E. Mereka mendapatkan semua secara gratis

Kunci Jawaban: D

Berdasarkan kutipan soal nomor satu di atas, instrumen soal dibuat untuk mengukur Standar Kompetensi Lulusan (SKL): membaca berbagai informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat dan berbagai bentuk teks, dengan Kompetensi Dasar (KD): 1.4 memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks, yang ada pada KTSP tingkat semenjana. Soal nomor satu tersebut ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa (*testee*) dalam menentukan gagasan pokok paragraf yang disajikan. Soal sudah dibuat sesuai dengan indikator dan tujuan yang dirumuskan akan tetapi dari hasil pengukuran validitas soal nomor satu ini masuk dalam kategori tidak valid sehingga soal dianggap belum dapat menunjukkan hasil ketepatan pengukuran.

Ketidakkuratan pengukuran pada soal nomor satu di atas salah satunya dipengaruhi oleh alternatif pilihan jawaban yang disediakan, dapat dilihat kunci jawaban yang dituju adalah D yang merupakan jawaban yang memiliki struktur kalimat yang lebih panjang sebanyak 12 kata sedangkan ada alternatif jawaban (E) yang terdiri hanya 5 kata saja, ini berarti butir pengecoh tidak berfungsi dengan baik, sehingga kemungkinan *testee* dapat menebak jawaban yang tepat terlalu tinggi ini juga dapat dilihat dari jumlah banyaknya *testee* yang memilih pada setiap alternatif jawaban dari 80 orang *testee* sebanyak 8 orang memilih A, 1 orang memilih C, dan 71 orang memilih D, sedangkan

pilihan B dan E tidak dipilih sama sekali. Hal ini mengakibatkan soal tidak dapat membedakan kemampuan individu secara objektif, daya pembeda soal tidak berkualitas (jelek) dan soal termasuk dalam kategori mudah.

Hal ini pun berlaku hampir pada seluruh soal yang berkategori tidak valid, yakni pada soal nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 14,15, 16, 17, 19, 20,21, 22,28, 29, 31, 32, 38, 39,40, 41, 43, 45, 48, 49, 50. Rata-rata soal-soal tidak valid tersebut juga memiliki daya pembeda tidak berkualitas, sehingga soal termasuk soal berkategori mudah. Soal nomor satu di atas sebaiknya tidak digunakan kecuali dilakukan revisi salah satunya dengan merevisi alternatif jawaban yang disajikan.

Sedangkan soal-soal yang termasuk kategori valid pada instrumen US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012, ditemukan sebanyak 38% atau 19 butir soal yang berkategori valid, diantaranya soal nomor 3, 5, 13, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 42, 44, 46, 47. Berikut salah satu kutipan soal nomor 37 yang termasuk dalam soal berkategori valid (r hitung positif: 0.672, dan r hitung lebih dari r tabel: 0.220), dengan tingkat kesukaran sedang serta daya pembeda soal baik.

Perhatikan penggalan proposal berikut!

Pendidikan jurnalistik sangat perlu diajarkan pada siswa SMK. Meski tidak harus menjadi mata pelajaran formal, jurnalistik perlu dicoba melalui diklat. Cara ini lebih efektif untuk menampung bakat siswa dalam dunia tulis menulis. Kreativitas siswa diharap kembangkan dan berkembang secara maksimal.

Tujuan proposal di atas adalah . . .

A. Pendidikan jurnalistik perlu diajarkan terutama di sekolah kejuruan

- B. Jurnalistik tidak perlu menjadi mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah kejuruan.
- C. Jurnalistik perlu dicoba melalui diklat khususnya bagi siswa SMK
- D. Diklat bisa menampungkan siswa dalam menulis khususnya dalam bentuk karangan
- E. Kreativitas siswa diharapkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan jurnalistik.

Kunci Jawaban: A

Berdasarkan kutipan soal nomor 37, instrumen soal dibuat untuk mengukur SKL: menulis berbagai teks dalam konteks bermasyarakat, dengan KD: 3.3 Menulis proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana, yang ada pada KTSP tingkat unggul. Soal nomor 37 di atas ditujukan untuk mengukur kemampuan *testee* dalam menentukan pernyataan tujuan proposal yang sesuai, berdasarkan penyajian penggalan proposal suatu kegiatan yang berisi latar belakang kegiatan tersebut.

Hasil analisis validitas menunjukkan r hitung positif: 0.672, dan r hitung lebih dari r tabel: 0.220 ini berarti soal berkategori valid, atau dapat menunjukkan ketepatan hasil pengukuran sesuai dengan kemampuan yang akan diukur. Sehingga instrumen soal berfungsi sebagai alat ukur yang dapat membedakan kemampuan *testee* secara objektif.

Hasil analisis kuantitatif tingkat reliabilitas butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012, menunjukkan butir-butir soal memiliki tingkat korelasi reliabilitas tinggi dengan $R_1 = 0.616$, reliabilitas belahan 0.446, ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel 0.220

($n=80$, $\alpha= 5\%$) (Sugiyono, 2011) atau r hitung berada diantara $0.60 \leq r < 0.80$, ini artinya instrumen US bidang studi Bahasa Indonesia SMK Kota Bandung tahun pelajaran 2011/2012 berkorelasi tinggi atau reliabel sehingga ketetapan hasil pengukuran relatif stabil, tetap, kapan saja, di mana saja, siapapun yang menguji dan yang menilainya dapat dipercaya/andal. Instrumen soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 dianggap reliabel karena memiliki konsistensi hasil pengukuran sewaktu dilaksanakan pada saat yang berbeda dengan kondisi relatif sama.

Hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan tingkat pengecoh berdasarkan sekolah rumpun teknik dan nonteknik menunjukkan tingkat kesukaran soal pada kedua rumpun berbeda, SMK teknik menunjukkan tingkat kesukaran sangat rendah karena tidak ditemukannya satupun soal yang berkategori sukar, sedangkan soal berkategori mudah mendominasi hingga 90% atau sebanyak 45 butir soal dan 5 butir soal saja yang masuk kategori sedang.

Tingkat kesukaran pada SMK nonteknik ditemukan sebanyak 5 butir soal (10%) berkategori sukar, 11 butir soal (22 %) berkategori sedang dan 34 butir soal (68%) berkategori mudah. Dengan demikian soal berkategori sukar, sedang, dan mudah sangat dipengaruhi oleh rumpun sekolah atau tingkat kemampuan para *testee* berdasarkan latar belakang kekhususan pada jurusan teknik dan nonteknik. Sehingga akan lebih baik jika soal disusun berdasarkan kesesuaian konsidi *testee* semisal berdasarkan lingkungan tempat belajar, tingkat kecerdasan hingga latar belakang kekhususan seperti pada sekolah rumpun teknik atau nonteknik. Pemberian instrumen soal US bidang studi Bahasa Indonesia di SMK berdasarkan kesesuaian kondisi *testee* akan jauh lebih objektif.

Hasil analisis tingkat kesukaran ternyata sangat memengaruhi analisis daya pembeda dan tingkat pengecoh soal. Berdasarkan hasil analisis daya

pembeda sekolah rumpun teknik menunjukkan sebanyak 44 butir soal berdaya pembeda tidak berkualitas (jelek), 5 butir soal berdaya pembeda cukup dan hanya 1 butir soal yang berkategori baik. Pada sekolah rumpun nonteknik daya pembeda tidak berkualitas juga sangat mendominasi, yakni sebanyak 38 butir soal berkualitas jelek, 12 butir soal berkualitas cukup dan tidak ditemukan satu soal pun yang berkualitas daya pembeda baik ataupun baik sekali. Hal ini menunjukkan tingkat kesukaran yang berkualitas rendah akan mengakibatkan daya pembeda didominasi oleh soal-soal tidak berkualitas artinya instrumen soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012, tidak berkerja secara efektif, atau butir soal tidak berfungsi, tidak dapat membedakan *testee* yang memiliki kemampuan tinggi dengan *testee* yang memiliki kemampuan rendah dalam pengukuran tes pencapaian hasil belajar dengan soal pengukuran US ini.

Ketidakterfungsi daya pembeda sangat dipengaruhi oleh tingkat pengecoh soal, artinya soal dengan daya pembeda tidak berkualitas tentu akan berakibat *testee* dapat menebak dengan mudah kunci jawaban, sehingga keberadaan alternatif jawaban yang lain tidak mampu menjarang *testee* pada kelompok rendah. Hal ini dapat dilihat pada analisis tingkat pengecoh pada SMK teknik yang menunjukkan 80% atau sebanyak 40 butir soal dengan pengecoh soal yang tidak berfungsi. Sedangkan SMK nonteknik menunjukkan 38% pengecoh berfungsi dengan baik dan 62% pengecoh yang tidak berfungsi.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengecoh dari kedua sekolah teknik dan nonteknik, tingkat pengecoh tidak berfungsi hal ini dikarenakan daya pembeda berkualitas rendah dan tingkat kesukaran soal rendah atau soal berkategori mudah terlalu mendominasi. Sehingga soal-soal US untuk SMK teknik maupun nonteknik tidak berfungsi dengan baik, perlu dilakukan revisi terhadap setiap alternatif jawaban yang tidak dipilih atau tidak digunakan

oleh kelompok bawah. Butir pengecoh pada alternatif jawaban tidak mempunyai daya tarik yang besar bagi *testee* yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis evaluatif butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 maka dapat disimpulkan dengan analisis kuantitatif, butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 memiliki tingkat validitas rendah karena banyaknya soal-soal yang tidak valid tetapi tingkat koefisien reliabilitas tinggi dengan tingkat kesukaran soal rendah hal ini dikarenakan dominasi soal-soal berkategori mudah sehingga mengakibatkan daya pembeda kurang baik dan butir pengecoh yang kurang efektif, selain itu hasil analisis kuantitatif menunjukkan perbedaan rumpun, jenis maupun jurusan berdasarkan khususan sekolah kejuruan berpengaruh terhadap statistik tingkat kesukaran, tingkat daya pembeda soal hingga tingkat efektivitas daya pengecoh;

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK tahun pelajaran 2011/2012 sebaiknya tim penyusun instrumen soal harus meningkatkan kualitas butir soal dengan berpedoman pada prinsip-prinsip evaluasi melalui pengembangan soal sesuai standar evaluasi, di mana instrumen US merupakan perangkat utama dalam pengambilan keputusan penting diantaranya penentu kelulusan peserta didik

dan perbaikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Analisis butir soal secara evaluatif sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip urgensi, kontinuitas dan keterpakaian dalam upaya memonitoring dan peningkatan kualitas perangkat pembelajaran secara menyeluruh.

Paket soal US bidang studi Bahasa Indonesia SMK MGMP Kota Bandung tahun pelajaran 2011/2012 masih bersifat teknis dengan bentuk paket soal berbeda urutan, sebaiknya konsep paket soal disusun secara substansial, dilakukan model paket soal berbeda pernyataan dengan tetap mengacu pada SKL yang dirumuskan sehingga diharapkan cakupan substansi materi uji berkualitas serta kompetitif dan produktif.

Butir-butir soal hendaknya disusun berdasarkan kompetensi yang diujikan yang disesuaikan terhadap daya serap yang dimiliki setiap SMK dengan memperhatikan jenis dan pengelompokkan berdasarkan kekhususan dalam hal jurusan atau jenis rumpun pada setiap sekolah kejuruan sehingga instrumen soal mampu mengukur secara objektif dengan hasil yang efektif terhadap ketepatan arah pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1991) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010) *Pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk smk/madrasah aliyah kejuruan (mak)*. Jakarta: Kementerian Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamidah, S. (2012) *Analisis evaluatif butir soal ujian sekolah bidang studi bahasa Indonesia tingkat unggul sekolah menengah kejuruan tahun*

pelajaran 2011/2012. Skripsi pada FPBS Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.

Nasution, N. et al. (2008) *Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2011 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Ujian Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2009/2010.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r&d*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.